

---

## PEMBUATAN BAK SAMPAH BETON DI PANTAI JERMAN, KABUPATEN BADUNG, BALI

**I Ketut Nuraga<sup>1</sup>, I Gusti Agung Ananda Putra<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia  
iketutnuraga@undiknas.ac.id<sup>1</sup>, anandaputra@undiknas.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Untuk membantu mengatasi masalah sampah di Kabupaten Badung, khususnya di Pantai Jerman, PSU Undiknas bekerja sama dengan Coca Cola telah melaksanakan kegiatan pembuatan bak sampah beton. Langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dengan sosialisasi kepada warga Pantai Jerman tentang rencana ini, diikuti dengan identifikasi pekerjaan seperti pembersihan lokasi dari sampah yang berserakan dan mobilisasi peralatan yang diperlukan. Proses pembuatan bak sampah meliputi penggunaan bahan seperti koral, pasir, semen, batako, dan besi beton untuk membangun tiga unit bak sampah permanen dengan sekat untuk sampah organik, non-organik, dan B3. Setiap bak sampah memiliki dimensi 2 x 1 x 1 meter dan dilengkapi dengan lantai rabat beton, plesteran, acian, serta atap dengan bekisting, pembesian, dan pengecoran beton. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta untuk menciptakan lingkungan Pantai Jerman yang bersih dan teratur.

**Kata Kunci:** *Sampah, Beach clean day, Pantai Jerman*

### Abstract

In an effort to address the waste issue in Badung Regency, particularly in the tourist area of German Beach, PSU Undiknas partnered with Coca Cola to construct concrete waste bins. This initiative aimed to raise public awareness about the hazards of waste pollution. The methods of implementing this service activity are as follows: (1) Conducting socialization to German Beach residents to convey the activity plan for Making Concrete Garbage Tubs, (2) Identifying work items carried out in addition to making landfills also carried out site cleaning from scattered garbage, (3) Mobilization of equipment used for making concrete garbage bins, (4) Holding materials in the form of coral, sand, cement, adobe and concrete iron for garbage bin making work, (5) Installation of bricks as high as 1.0 m length 2.0 m, width 1.0 m, (6) Floor work with concrete rebates, (7) Plastering and aci work on all surfaces of adobes, (8) Roof work is carried out with formwork, ironing and cast concrete. The implementation of making concrete trash cans resulted in 3 permanent trash cans, which are located in the middle of the German Beach environment. In one permanent tub made there are three partitions for organic, inorganic, and B3 waste.

**Kata Kunci:** *Garbage, Beach clean day, Pantai Jerman*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan sudah ada sejak lama. Saat ini, sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Setiap hari, sampah dihasilkan oleh rumah tangga, pertanian, dan peternakan, baik organik maupun anorganik. Sayangnya, sampah-sampah ini sering dibuang sembarangan tanpa tempat khusus, sehingga merusak lingkungan sekitarnya (Suryono et al., 2021).

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi banyak masalah, terlihat dari penumpukan gunung sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Meskipun masyarakat telah memisahkan sampah organik dan non-organik, masalah sampah masih belum terselesaikan (Apriyani et al., 2020). Produksi sampah terus meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini (Febriadi, 2019).

Pantai Jerman, yang terletak di Desa Kuta, Kec. Kuta, Kab. Badung, Prov. Bali, adalah destinasi wisata yang populer. Namun, pengamatan langsung menunjukkan bahwa banyak pengunjung, baik lokal maupun wisatawan, membuang sampah organik dan non-organik secara bercampur. Hal ini menyebabkan sampah yang seharusnya bisa dikelola dan memiliki nilai jual menjadi tidak termanfaatkan, ditambah dengan kurangnya tempat sampah yang memadai, sehingga banyak wisatawan membuang sampah sembarangan (Putra & Nuraga, 2023).

Untuk membantu mengatasi masalah sampah di Kabupaten Badung, khususnya di Pantai Jerman, PSU Undiknas bekerja sama dengan Coca Cola membuat tiga unit bak sampah beton berukuran 2 x 1 x 1 meter. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah dan memberikan solusi yang tahan lama terhadap kondisi cuaca, sehingga tong sampah lebih awet.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mendukung realisasi kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi kepada warga Pantai Jerman untuk menyampaikan rencana kegiatan pembuatan bak sampah beton.
2. Mengidentifikasi item pekerjaan yang perlu dilakukan, termasuk pembuatan tempat pembuangan sampah dan pembersihan lokasi dari sampah yang berserakan.
3. Memobilisasi peralatan yang diperlukan untuk pembuatan bak sampah beton.
4. Mengadakan bahan seperti koral, pasir, semen, batako, dan besi beton untuk pembuatan bak sampah.
5. Memasang batako setinggi 1,0 meter dengan panjang 2,0 meter dan lebar 1,0 meter.
6. Melakukan pekerjaan lantai dengan rabat beton.
7. Melakukan pekerjaan plesteran dan aci di semua permukaan batako.
8. Melakukan pekerjaan atap dengan bekisting, pembesian, dan cor beton.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka pengendalian kebersihan pantai, kami berinisiatif membangun bak sampah di Pantai Jerman. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masalah utama di Pantai Jerman adalah tidak adanya bak sampah beton, yang menyebabkan sampah berserakan dan tidak terkendali. Kami mendirikan tiga unit bak sampah berukuran 2 x 1 x 1 meter menggunakan batako dan campuran semen. Proses pengerjaan bak sampah ini memakan waktu selama sembilan hari dan menghasilkan bak sampah permanen dengan capaian 100% sesuai perencanaan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahap awal pemasangan batako**



**Gambar 2. Tahap Pemasangan batako setinggi 1 m**



**Gambar 3. Tahap Pekerjaan plesteran dan aci**



**Gambar 4. Bak Beton sampah selesai**

Proses pembuatan bak sampah beton di Pantai Jerman menghasilkan tiga unit bak sampah permanen yang terletak di tengah-tengah lingkungan. Setiap bak sampah permanen dilengkapi dengan tiga sekat untuk memisahkan sampah organik, non-

---

organik, dan B3. Penutupan kegiatan ini dilakukan dengan menyerahkan bak sampah permanen kepada kepala lingkungan Pantai Jerman yang telah ditunjuk.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembangunan bak sampah ini bertujuan untuk membantu masyarakat di Pantai Jerman agar membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya bak sampah yang tersedia, masyarakat tidak perlu lagi membuang sampah sembarangan di area pantai atau membakar sampah, sehingga diharapkan tidak ada lagi sampah yang berserakan dan bau tidak sedap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani, Apriyani, Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>
- Putra, I. G. A. A., & Nuraga, I. K. (2023). Perencanaan Desain dan RAB Bak Sampah Beton Di Pantai Jerman-Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4434–4439. <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2120>
- Suryono, A. F., Arianti, N. N., & Reflis, R. (2021). Pelatihan Perawatan Mesin Jahit dalam Rangka Re Eksistensi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sepakat dalam Pengolahan Sampah di Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 94–101.